

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh kredit hijau terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit hijau yang diukur dengan *Green Credit Ratio* (GCR) perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh perbedaan prioritas antar bank dalam menyalurkan kredit hijau, karena tidak semua bank menjadikan pembiayaan berkelanjutan sebagai fokus utama strategi bisnis sehingga tidak adanya peningkatan signifikan dalam penyaluran kredit kepada perusahaan berbasis lingkungan, berbeda dengan jenis kredit lainnya yang terus meningkat. Selain itu, implementasi green financing menuntut kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan manajemen risiko khusus, yang belum dimiliki secara merata terutama oleh bank-bank konvensional. Hanya sebagian kecil bank yang telah menerapkan strategi green banking secara menyeluruh. Akibatnya, proporsi kredit hijau dalam total kredit yang diberikan tidak mengalami peningkatan signifikan dan tetap mengalami fluktuasi selama periode tersebut.
2. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) pada bank yang terdaftar BEI periode 2019 – 2024 menunjukkan kondisi fluktuatif dan cenderung menurun. ROE yang menurun disebabkan oleh penurunan efisiensi penggunaan aset akibat tingginya beban operasional yang meningkat seiring dengan kebutuhan investasi teknologi dan kepatuhan terhadap regulasi yang ketat. , di mana tingginya current ratio (rasio likuiditas) menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. Persaingan ketat di industri perbankan serta fluktuasi margin bunga bersih turut mempersempit ruang keuntungan sehingga berimbas pada penurunan ROE. Kombinasi faktor internal manajemen, struktur keuangan, dan kondisi eksternal ekonomi menjadi penyebab utama tren penurunan ROE

pada perbankan Indonesia. Tahun 2019 menjadi tahun dengan rata-rata ROE tertinggi dengan nilai 12,94%, sementara tahun 2020 menjadi tahun dengan nilai rata-rata ROE terendah yaitu 7,29%. PT Bank BTPN Syariah Tbk tercatat menjadi perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi selama periode penelitian dengan nilai 31,30% pada tahun 2019, sedangkan PT Bank Aladin Syariah Tbk mencatat nilai ROE terendah sebesar -10,10% di tahun 2021.

3. Kredit hijau berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan kredit hijau akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sektor perbankan di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perbankan dapat menjadikan kredit hijau sebagai pertimbangan dalam kebijakan green finance dan penyaluran dana karena dengan meningkatkan jumlah kredit hijau perbankan dapat secara positif memberikan dampak kepada profitabilitas. Peningkatan jumlah kredit hijau oleh perbankan bisa dilakukan dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan lebih mendalam pada kegiatan operasional bisnisnya. Strategi yang dapat dilakukan bisa dengan pengembangan produk yang inovatif dan spesifik seperti penawaran suku bunga yang lebih kompetitif dan lebih fleksibel bagi proyek berkelanjutan. Perbankan juga bisa menjalin kemitraan dengan lembaga organisasi pemerintah dan non-pemerintah agar dapat mengembangkan program edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat dan peluang yang ditawarkan dari kredit hijau kepada nasabah.
2. Bank perlu menjaga bahkan meningkatkan profitabilitas karena aspek ini merupakan tolok ukur utama dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh adalah mengelola struktur modal secara tepat. Pengelolaan ini mencakup pengaturan porsi pendanaan yang bersumber dari modal inti pemegang saham, instrumen pembiayaan jangka panjang seperti obligasi atau pinjaman subordinasi, maupun dana pihak ketiga berupa tabungan, giro, dan deposito. Keseimbangan komposisi

pendanaan tersebut penting agar biaya modal tetap efisien, risiko keuangan dapat diminimalkan, dan profitabilitas bank terjaga secara berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang dapat lebih berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas jangka waktu periode observasi atau menggunakan sampel yang lebih beragam menjadi seluruh perbankan baik yang terdaftar maupun yang belum terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan bagi perbankan.